

## Korelasi Pemahaman Fiqih Taharah terhadap Kemampuan Praktik Taharah

**Ahmad Qorib Abidin**

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia  
frankqoribnew@gmail.com

### Abstrak

Taharah is the main science of fiqh to learn. A good and correct understanding of taharah will lead a person to be able to carry out worship correctly in accordance with the teachings of Islamic law, especially for the younger generation who are candidates for the nation's successor. Researchers conducted research at Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kediri which also teaches classical books containing the taharah chapter. The focus of the research study is as follows: (1) How is the Understanding of Taharah Fiqh by Students at Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri?, (2) How is the Ability to Practice Taharah Fiqh of Students at Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri?, (3) How is the Correlation of Taharah Jurisprudence Understanding on Students' Taharah Practice Ability at Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri?. This study uses a quantitative-descriptive type of research to describe the reality of the events being studied, making it easier for researchers to obtain objective data about the correlation between understanding taharah fiqh and taharah fiqh practice. The results of the study are: (1) The value of understanding the fiqh taharah of students at Madrasah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri indicated by the mean is 43.53 is in the interval between 40–46 with sufficient category; (2) The value of the practice of fiqh taharah is indicated by the mean of 39.47 being in the 30-36 interval with the sufficient category; and (3) the coefficient value between the understanding of fiqh taharah and the practice of fiqh taharah is 0.752 in the interval 0.60–0.799 which means it is strong. This proves that the correlation between the understanding of taharah fiqh and the practice of taharah fiqh at Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri is strong. It can be interpreted that students who have a good understanding of taharah fiqh, then their practice of taharah fiqh is also good.

**Keywords:** Fiqh Understanding, Fiqh Practice, Taharah

### Pendahuluan

Hidup bersih itu sangatlah penting untuk menjaga kesehatan diri, keluarga dan orang-orang disekitar dengan cara bertaharah atau menjaga kebersihan<sup>1</sup>. Taharah juga sebagai sarana untuk sahnya salat baik berupa wudlu, mandi, tayamum atau menghilangkan najis.<sup>2</sup> Islam mengajarkan kesucian dan kebersihan sebagai prioritas ajaran agama, baik itu kebersihan yang bersifat dzahir, maupun kebersihan batin.<sup>3</sup> Perintah bersuci dijelaskan dalam firman Allah swt: secara batin tercermin pada larangan Allah kepada nabi muhamad

---

<sup>1</sup> Zainudin, Fatkhul mi'in (Darul fikr: Lebanon, 2018), h.21

<sup>2</sup> Ibnu qosim, fatkhul qorib (Darul kutub islamiyah: Jakarta, 2019), h.16.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya (Jakarta : CV. Naladana, 2020), h. 274.

untuk melakukan salat di masjid tersebut (quba'), karena masjid tersebut dibangun oleh orang munafik dengan niat yang jahat dengan batin yang kotor bukan batin yang bersih suci ikhlas karena allah swt.<sup>4</sup> Sedangkan Perintah bersuci secara zahir adalah perintahkan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu untuk mensucikan pakaiannya sebagai petunjuk dan pelajaran bagi umatnya.<sup>5</sup> Menyucikan pakaian, badan, dan tempat dari segala bentuk najis termasuk salah satu syarat sahnya salat seseorang. Hal tersebut juga sebagai pembeda dengan orang yang sombong yang suka memanjangkan pakaiannya hingga sampai menjuntai ke tanah dan terkena najis. Hal tersebut senada dengan keterangan dalam tafsir jalalain.<sup>6</sup>

Tujuan oprasional taharah adalah agar setiap muslim menghadap Allah SWT dalam keadaan suci fisiknya dari benda-benda najis, dan juga suci dari berbagai *badats* yang menimpa dirinya. Keduanya merupakan syarat-syarat sah untuk berbagai perbuatan ibadah semata, yakni salat, thawaf, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Manusia dalam ajaran Islam diharapkan menjadi hamba Allah SWT yang suci akidah keyakinannya dari kemusyrikan dan pemikiran yang menyimpang dari kebenaran, suci hatinya dari sifat-sifat tercela, suci jiwanya dari godaan-godaan syaitan yang merusak hubungan manusia dengan Allah SWT.<sup>8</sup>

## Metode

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif-Deskriptif. Menggunakan penelitian korelasional hubungan antara dua variabel. Teknik analisis data dengan menghitung statistic yaitu dengan cara menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>9</sup> Dalam variabel penelitian ini, dua variabel penulis kemukakan dalam rancangan penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.<sup>10</sup> Variable bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman mata pelajaran fiqih dan variable terikatnya adalah kemampuan praktik fiqih taharah.

Tempat penelitian yang kami teliti kebetulan adalah madrasah aliyah raoudlotul thalabah kolak, yang kebetulan satu lokasi dengan madrasah ibtida'iyah dan juga tsanawiyah. Disana diajarkan pula kitab-kitab pendukung pemahaman fiqih seperti sulam taufiq, taqrib dan juga bidayatul hidayah. Secara konsep dengan adanya tambahan mulok pelajaran kitab tersebut seharusnya peserta didik memiliki pemahaman dan kemampuan praktik yang baik dan benar.<sup>11</sup> namun meninjau dari hasil survey lapangan yang kami lakukan masih ada beberapa hal yang belum mencerminkan hal tersebut, antara lain beberapa siswa disana terlihat dengan pakaian yang kurang bersih, tempat wudlu, kamar

---

<sup>4</sup>Sulaiman, Tafsir Al-Azizi Al-Hamid Fi Syarhi Tauhid Aladzi Huwa Haqullahi Ta'ala 'Alal Abid (Maktab Al-Islami: Bairut, 2020), h.160

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta : CV. Naladana, 2018) h. 849.

<sup>6</sup> Suyuti, Tafsir Jalalain (Darul Hadits: Kairo, 2020), h.776

<sup>7</sup> Dede Rosyada, Materi Pokok Fikih I (Jakarta : Ditjen Binbaga, 1996), h. 4.

<sup>8</sup> Mudjahit,dkk, Materi Pokok Fikih II ( Jakarta : Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama, 1996), h. 32.SS

<sup>9</sup>Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* (Malang : UIN Malang Press, 2008) , h. 19.

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 107.

<sup>11</sup> Nanang Stiawan, "Hubungan Pemahaman Teori Dan Kemampuan Praktik Pengelasan", *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol. 5, (Mei, 2018), h. 161

mandi juga kurang bersih dan terkadang celana panjang yang mereka pakai saat berwudlu atau kamar mandi berpotensi besar terkena percikan najis

## Pembahasan

### Prestasi pemahaman fiqih thaharah

Variabel bebas atau variable dependent X (Prestasi pemahaman fiqih thaharah) diukur dengan instrumen terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan 3 opsi pilihan dan jumlah 30 responden. Dari hasil olah data, diperoleh skor minimum 30, skor maksimal 54, mean 43.53, dan standar deviasi 6.010. Sebagaimana tabel dibawah ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	30	30	54	43.53	6.010
Valid N (listwise)	30				

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi Prestasi pemahaman mata pelajaran fikih, selanjutnya diklasifikasikan menjadi skala 5:

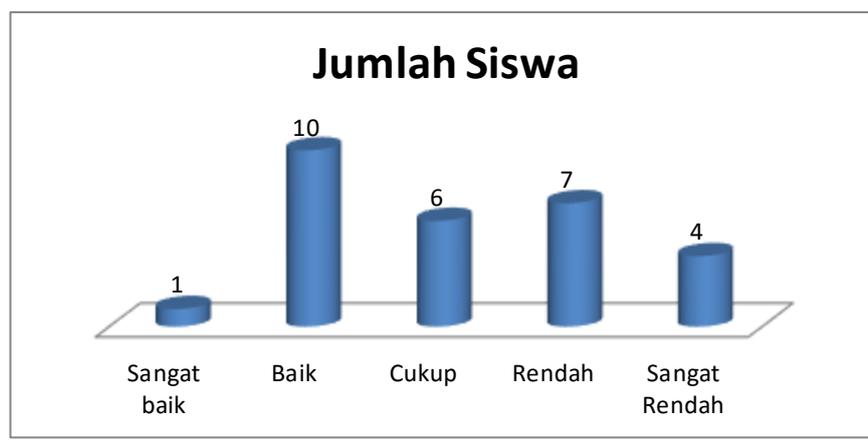
Pedoman	Perhitungan	Skor
M + (1,5 SD)	43,53+ (1,5. 6,010)	52,545
M + (0,5 SD)	43,53+ (0,5. 6,010)	46,455
M - (0,5 SD)	43,53- (0,5. 6,010)	40,525
M - (1,5 SD)	43,53- (1,5. 6,010)	34,515

Dari tabel di atas, maka dapat diambil pedoman sebagai berikut :

Skala	keterangan
>52,545	Sangat baik
46,455-52,545	Baik
40,525 - 46,455	Cukup
34,515 - 40,525	Tidak baik
<34,515	Sangat tidak baik

Dari pedoman di atas, maka dapat diketahui bahwa Prestasi pemahaman mata pelajaran fikih thaharah di Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri terdapat 1 peserta didik berada pada tingkat kriteria sangat baik, 10 peserta didik berada pada tingkat kriteria baik, dan 8 peserta didik kriteria cukup, 7 peserta didik berada pada tingkat kriteria tidak baik, dan 4 peserta didik berada pada tingkat sangat tidak baik.

### Grafik Prestasi pemahaman Mata Pelajaran Fikih Taharah Peserta didik



Sedangkan untuk menentukan skala penilaian, maka digunakan *true score*. True score ini dilakukan dengan menggunakan nilai *real score* yakni selisih kemungkinan nilai tertinggi dengan nilai terendah. Dari 20 item pertanyaan yang ada dalam angket, dengan 3 alternatif jawaban, maka skor terendah yang mungkin didapat adalah 20. Sedangkan skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 60 diperoleh dari  $20 \times 3 = 60$ . Maka selisih dari skor tersebut adalah  $60 - 20 = 40$ . Nilai ini kemudian dibagi dengan jumlah kategori  $40 : 5 = 8$ . Maka skala intervalnya diperoleh 8. Berikut ini adalah tabel *true score* untuk mempermudah dalam pengkategorian:

**Tabel Hasil True Skor Prestasi pemahaman Mata Pelajaran Fikih Taharah di Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri**

Pedoman nilai rata-rata	Kategori
20-28	Kurang Sekali
29-36	Kurang
37-44	Cukup
45-52	Baik
53-60	Baik sekali

Dari perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi pemahaman mata pelajaran fikih taharah di Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri termasuk cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Prestasi pemahaman mata pelajaran fikih taharah di Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri sebesar 43,53 dengan kategori cukup.

#### Kemampuan praktik fiqih taharah

Variabel Y (Kemampuan praktik fiqih taharah) diukur dengan instrumen terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan 3 opsi pilihan dan jumlah 30 responden diperoleh skor minimum 21, skor maksimal 51, mean 71,71, dan standar deviasi 6.010. Sebagaimana tabel dibawah ini

**Tabel Data Minimum, Maksimum dan Standar Deviasi Kemampuan Praktik Taharah**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	30	21	51	39,47	7,171
Valid N (listwise)	30				

Setelah mengetahui mean (nilai tengah) Kemampuan praktik taharah dan standar deviasi Kemampuan praktik taharah di Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri sebesar = 7,171, maka langkah selanjutnya membuat klasifikasi dengan skala 5 dan akan menjadi tabel sebagai berikut :

**Tabel Data Pedoman Skala Penilaian Kemampuan Praktik Taharah di Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri**

Pedoman	Perhitungan	Skor
M + (1,5 SD)	39,47+ (1,5. 7,171)	50,22
M + (0,5 SD)	39,47+ (0,5. 7,171)	43,05
M - (0,5 SD)	39,47- (0,5. 7,171)	35,88
M - (1,5 SD)	39,47- (1,5. 7,171)	28,71

Dari tabel klasifikasi skor Kemampuan praktik taharah di atas, maka dapat diambil pedoman sebagai berikut :

Skala	Keterangan
>50,22	Sangat baik
43,05 - 50,22	Baik
35,88 - 43,05	Cukup
28,71 - 35,88	Tidak baik
<28,71	Sangat tidak baik

Dari pedoman di atas, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan praktik taharah peserta didik terdapat 1 peserta didik pada tingkat kriteria sangat baik, 8 peserta didik pada tingkat kriteria baik, dan 17 peserta didik kriteria cukup, 1 peserta didik pada tingkat kriteria rendah, 3 peserta didik kriteria sangat rendah.

**Grafik Kemampuan Praktik Taharah Peserta didik**



Sedangkan untuk menentukan skala penilaian, maka digunakan *true score*. True score ini dilakukan dengan menggunakan nilai *real score* yakni selisih kemungkinan nilai tertinggi dengan nilai terendah. Dari 20 item pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban, maka skor terendah adalah 20. Sedangkan skor adalah 60 diperoleh dari  $20 \times 3 = 60$ . Maka selisih dari skor tersebut adalah  $60 - 20 = 40$ . Nilai ini kemudian dibagi dengan jumlah kategori  $40 : 5 = 8$ . Maka skala intervalnya diperoleh = 8.

**Tabel Hasil True Skor Kemampuan Praktik Taharah Peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri**

Pedoman nilai rata-rata	Kategori
20-28	Kurang Sekali
29-36	Kurang
37-44	Cukup
45-52	Baik
53-60	Baik sekali

Dari perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan praktik taharah peserta didik adalah cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Kemampuan praktik fikih taharah peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri sebesar 39,47 dengan kategori cukup.

### **Korelasi Pemahaman Fikih Taharah dengan Kemampuan Praktek Taharah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan korelasi pearson product moment Skor rata-rata variabel x adalah 43,53 dengan deviasi standar 6,010. Sementara untuk skor rata-rata variabel y adalah 39,47 dengan deviasi standar 7,171. Adapun nilai koefisien antara variabel x dengan y adalah 0,752. Besarnya hubungan analisis korelasi dinyatakan dalam bilangan yang disebut koefisien hubungan atau koefisien korelasi yang dinyatakan dalam table Nilai koefisien korelasi

0,00 – 0,199	hubungan positif yang sangat rendah atau tak berarti.
0,20 – 0,399	hubungan positif yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,599	hubungan positif yang sedang atau cukup
0,60 – 0,799	hubungan positif yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	hubungan positif yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Nilai koefisien antara variabel x dengan y adalah 0,752, menunjukkan bahwa pemahaman mata pelajaran fikih taharah dengan kemampuan praktek taharah peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri menunjukkan hubungan positif kuat atau tinggi, karena nilai koefisien anantara 0,60 – 0,799 menunjukkan kategori hubungan positif kuat atau tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan, secara teoritis pemahaman materi pelajaran fikih taharah dalam Indikatornya sangat berpengaruh terhadap kemampuan praktek taharah peserta didik.

### **Kesimpulan**

Nilai rata-rata peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri sebesar 43,53 berada pada interval 37-44 dengan katagori cukup. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan praktek taharah dikatagorikan cukup baik.

Nilai rata-rata peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotut Thalabah Kolak Kab. Kediri sebesar 39,47 berada pada interval 37-44 dengan katagori cukup. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan praktek taharah dikatagorikan cukup baik.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pearson product moment diperoleh skor rata-rata variabel x adalah 43,53 dengan deviasi standar 6,010. Sementara untuk skor rata-rata variabel y adalah 39,47 dengan deviasi standar 7,171. Adapun nilai koefisien antara variabel x dengan y adalah 0,752. Sebagaimana table Nilai koefisien korelasi terkategori kuat.

### **Daftar Rujukan**

- Departemen Agama RI, “Al-Quran Dan Terjemahnya”. Jakarta : CV. Naladana. 2020.
- Mudjahit,dkk. “Materi Pokok Fikih II”. Jakarta : Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama. 1996
- Qosim, Ibnu. “Fathul Qorib Al Mujib Fi Syarhi Taqrib”. Bairut :Darul Kutub Ilmiah. 2020.
- Rosyada, Dede. “Materi Pokok Fikih I”. Jakarta : Ditjen Binbaga. 1996.
- Rukajat, A. “Pendekatan penelitian kuantitatif”: quantitative research approach. Deepublish. 2018.
- Sadjak, M. Najib. “Matan at-Taqrib wa al-Ghoyah”. Kediri : 2013.
- Sinegar, S. “Metode Penelitian Kuantitatif”: dilengkapi perhitungan manual dan SPSS.2013.
- Sulaiman. “Tafsir Al-Azizi Al-Hamid Fi Syarhi Tauhid Aladzi Huwa Haqullahi Ta’ala ‘Alal Abid”. Bairut : Maktab Al-Islami. 2020.
- Suyuti. “Tafsir Jalalain”. Kairo: Darul Hadits. 2020.
- Turmudi dan Sri Harini. “Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif”. Malang : UIN Malang Press. 2008
- Zainudin. “Fathul Muin Bisyarhi Qurotil Ain Bimuhimmati Ad Din”. Jakarta: Darul Kutub Islamiyah. 2020.

